

Jurnal Pengabdian Masyarakat Putri Hijau	Vol. 2 No. 4	Edition: September - Desember 2022
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMPh	
Received : 10 September 2022	Revised: 20 September 2022	Accepted: 21 September 2022

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENINGKATAN KESEHATAN DAN PENCEGAHAN DEMAM BERDARAH DI KELURAHAN SRI MERANTI

Community Empowerment in Health Improvement and Dengue Fever Prevention in Sri Meranti Village

Arneliwati¹, Angelina Harefa¹, Vyona Aurelyn¹, Hana Franciska Marida Uli Panjaitan¹, Muhammad Riskiansyah², Idris Khoirul Amri², Tri Hardiansyah³, Jalesa Rahayu⁴, Juliana Azzahra IM⁵, Andre Tri Dearman Siallagan⁵, Rizka Yetti⁵

¹²³⁴⁵Universitas Riau

email : arneliwati@lecturer.unri.ac.id, angelina.harefa3399@student.unri.ac.id, vyona.aurelyn0592@student.unri.ac.id, hana.franciska2020@student.unri.ac.id, muhhammad.riskiansyah0961@student.unri.ac.id, idris.khoirul0139@student.unri.ac.id, tri.hardiansyah1177@student.unri.ac.id, jalesa.rahayu3601@student.unri.ac.id, juliana.azzahra5957@student.unri.ac.id, andre.tri1221@student.unri.ac.id, rizka.yetti0128@student.unri.ac.id

Abstract

This study aims to see the increase in community knowledge, attitudes, and actions about Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) after socialization of community empowerment on prevention of Dengue Hemorrhagic Fever in RW 12, Sri Meranti Village and training and education on mosquito eradication by checking larvae and distributing abate powder. . The research design used a quasi-experimental pre and post test design on 40 respondents in the RW 12 Sri Meranti Village area. This study used a questionnaire instrument. Test analysis using dependent T test analysis. The results showed that there was a significant difference between the community before and after being given counseling related to Dengue Hemorrhagic Fever with a p Value of 0.00. It is hoped that residents will apply the knowledge they have gained in socialization, with the hope that dengue cases will decrease or even disappear.

Keywords: Community empowerment, dengue fever, community knowledge

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat peningkatan pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat tentang Demam Berdarah Dengue (DBD) setelah dilakukan sosialisasi pemberdayaan masyarakat tentang pencegahan Demam Berdarah Dengue di RW 12, Kelurahan Sri Meranti dan pelatihan serta edukasi pemberantasan nyamuk dengan pemeriksaan jentik dan penyebaran bubuk abate. Desain penelitian menggunakan desain kuasi eksperimen pre dan post test pada 40 orang responden di wilayah RW 12 Kelurahan Sri Meranti. Penelitian ini menggunakan instrument kuesioner. Uji analisa menggunakan analisa uji T dependen. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang cukup signifikan antara masyarakat sebelum dan sesudah diberi penyuluhan terkait Demam Berdarah Dengue dengan p Value sebesar 0,00 . Diharapkan kepada warga untuk menerapkan ilmu yang telah didapatkan dalam sosialisasi, dengan harapan agar kasus-kasus DBD semakin berkurang atau bahkan hilang.

Kata Kunci: Pemberdayaan masyarakat, demam berdarah, pengetahuan masyarakat

1. PENDAHULUAN

Demam berdarah *dengue* (DBD) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus *dengue* yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes Aegypti* dan *Aedes Albopictus* (Depkes RI, 2008). Nyamuk *aedes aegypti* dapat berkembang dalam waktu tercepat se-dunia yang dibuktikan setiap tahunnya jumlah orang yang terinfeksi hampir

390 juta orang (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Menurut *World Health Organization* (WHO) adapun tanda dan gejala orang yang terkena penyakit demam berdarah dengue adalah seperti demam tinggi dengan mendadak dan terus-menerus selama 2-7 hari, trombositopeni, hemokonsentrasi, adanya peteki (bintik merah akibat perdarahan intradermal), purpura (perdarahan di kulit), ekimosis (bercak perdarahan pada kulit dan selaput lendir), epistaksis (mimisan), perdarahan gusi, dan uji torniket positif (Frida, 2019).

Penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD) masih merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang utama di Indonesia. Jumlah penderita dan luas daerah penyebarannya semakin bertambah seiring dengan meningkatnya mobilitas dan kepadatan penduduk.

Pada tahun 2021, sampai pertengahan bulan Desember tercatat penderita DBD di 34 provinsi di Indonesia sebanyak 71.668 orang, dan 641 diantaranya meninggal dunia. Angka tersebut lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya, yakni tahun 2020 dengan jumlah penderita sebanyak 112.511 orang dan jumlah kasus meninggal sebanyak 871 penderita.

Di Indonesia Demam Berdarah pertama kali ditemukan di kota Surabaya pada tahun 1968, dimana sebanyak 58 orang terinfeksi dan 24 orang diantaranya meninggal dunia (Angka Kematian (AK):41,3 %). Sejak saat itu, penyakit ini menyebarluas ke seluruh Indonesia. Beberapa tahun terakhir, kasus Demam Berdarah *Dengue* (DBD) seringkali muncul di musim pancaroba, khususnya bulan September seperti sekarang ini.

Jumlah kasus DBD Provinsi Riau tahun 2020 sebanyak 1.603 kasus dengan angka kesakitan/*Incidence Rate* (IR= 30,21 PER 100.000 penduduk) dan kematian sebanyak 27 orang (CFR= 1,7%). Angka CFR =1,7% di Provinsi Riau sudah melebihi Indikator Nasional yaitu CFR akibat DBD kurang dari 1%. Angka tertinggi kasus DBD di Provinsi Riau adalah kota Pekanbaru sebesar 1,3% (397 kasus, 4 orang meninggal), target cakupan 161 persen cakupan adalah 30,77% (Dinkes Riau, 2021).

Salah satu Kecamatan di Kota Pekanbaru adalah Kecamatan Rumbai. Kecamatan Rumbai terdiri dari 5 Kelurahan, yaitu Kelurahan Umban Sari, Muara Fajar, Rumbai Bukit, Palas, dan Kelurahan Sri Meranti. Rata-rata penduduk di Kelurahan Sri Meranti memiliki tipe rumah panggung, dimana beberapa rumah ditemukan genangan air di wilayah tersebut sehingga berpotensi menjadi tempat berkembang sarang nyamuk. Oleh karena itu, beberapa wilayah di Kelurahan Sri Meranti, ditemukan terdapat beberapa tempat penampungan air terbuka yang tidak terpakai berisi jentik-jentik nyamuk dalam jumlah cukup banyak.

Berdasarkan data yang didapatkan dari Puskesmas Umban Sari terdapat kasus DBD di Kecamatan Rumbai pada tahun 2021 yang terdiri atas 13 kasus DBD di Kelurahan Umban Sari, 4 kasus DBD di Kelurahan Sri Meranti, serta 6 kasus DBD di Kelurahan Palas. Sedangkan dari bulan Januari hingga bulan Juni 2022 di Kelurahan Sri Meranti terdapat kasus DBD sebanyak 8 orang.

Definisi pemberdayaan dalam arti sempit, yang berkaitan dengan sistem pengajaran antara lain dikemukakan oleh Merriam Webster dan Oxford English Dictionary kata "*empower*" mengandung dua arti. Pengertian pertama adalah *to give power of authority* dan pengertian kedua berarti *to give ability to or enable*. Dalam pengertian pertama diartikan sebagai memberi kekuasaan, mengalihkan kekuasaan, atau mendelegasikan otoritas ke pihak lain. Sedangkan dalam pengertian kedua, diartikan sebagai upaya untuk memberikan kemampuan atau keberdayaan.

Pada intinya pemberdayaan adalah membantu klien untuk memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan terkait dengan diri mereka termasuk mengurangi hambatan pribadi dan sosial. Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut.

Sumodiningrat (1996) mengemukakan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses perubahan dari ketergantungan menuju pada kemandirian (Hulme P. A., 1999). Oleh karena itu, dalam pencegahan demam berdarah ini diperlukan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dengan pembentukan jumantik dalam pencegahan penyakit DBD bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pengertian, tanda dan gejala DBD, penularan penyakit DBD, sehingga masyarakat cepat untuk menangani kasus yang terjadi. Masyarakat juga dapat segera memeriksakan penderita penyakit DBD ke Puskesmas dengan harapan segera dilakukan pengobatan untuk kesembuhan dan secara tidak langsung penderita penyakit DBD dapat

diantisipasi oleh masyarakat secara mandiri.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arneliwati dan Herlina tahun 2021 bahwa pada penderita penyakit demam berdarah banyak keluarga yang kurang memahami tentang lingkungan dan perawatan penyakit demam berdarah.

Pencegahan penyakit demam berdarah (DBD) di Kelurahan Sri Meranti telah berjalan tetapi hasilnya belum mencapai target dengan masih meningkatnya jumlah penderita penyakit DBD. Berdasarkan wawancara dengan beberapa masyarakat mengatakan bahwa mereka kurang mengetahui pencegahan, perawatan dan penularan penyakit demam berdarah.

Untuk itu diperlukannya suatu sosialisasi dan pelatihan dimana nantinya pemberdayaan masyarakat guna meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terkait dengan pencegahan dan pemberantasan penyakit DBD, pemeriksaan jentik nyamuk *Aedes Aegypti*, dan penyebaran bubuk abate ke tempat penampungan dan saluran air sebagai upaya untuk pencegahan terjainya DBD. Tidak hanya masyarakat yang mendapatkan manfaat dari sosialisasi dan pelatihan ini, namun tenaga kesehatan yang ada di wilayah tersebut juga dapat mengetahui kondisi penyebaran DBD di wilayah kerja binaannya sehingga kasus DBD dapat dicegah dan teratasi dengan baik. Terlebih lagi pada masyarakat yang sebelumnya belum terpapar secara maksimal terkait DBD dan pencegahan DBD yang dapat dilakukan dalam lingkup kecil.

Berdasarkan fenomena ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengaruh dilakukan sosialisasi pemberdayaan masyarakat tentang pemberantasan DBD di Kelurahan Sri Meranti dan pelatihan serta edukasi pemberantasan nyamuk dengan pemeriksaan jentik dan penyebaran bubuk abate terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat tentang DBD. Adapun tujuan penelitian adalah untuk melihat peningkatan pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat tentang DBD setelah dilakukan sosialisasi pemberdayaan masyarakat tentang pemberantasan DBD di Kelurahan Sri Meranti dan pelatihan serta edukasi pemberantasan nyamuk dengan pemeriksaan jentik dan penyebaran bubuk abate.

2. METODE

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (Kukerta) Terintegrasi dan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal hingga 11 Juli hingga 19 Agustus 2022 di salah satu RW yaitu RW 12 di Kelurahan Sri Meranti, Kecamatan Rumbai, Kota Pekanbaru, Riau. Pengabdian masyarakat yang dilakukan terdiri atas beberapa kegiatan yaitu sosialisasi pemberdayaan masyarakat tentang pemberantasan DBD di Kelurahan Sri Meranti, pelatihan serta edukasi pemberantasan nyamuk dengan dilakukannya pemeriksaan jentik dan penyebaran bubuk abate secara mandiri di lingkungan RW 12 Kelurahan Sri Meranti. Metode yang digunakan adalah observasi dengan menggunakan pancaindra dan kuesioner yang berisi kumpulan pertanyaan yang diajukan kepada responden (Pahleviannur, 2022 & Herlina, 2019). Tim kukerta melakukan observasi dengan melakukan pemeriksaan jentik di rumah warga maupun disekitar lingkungan RW 12 Kelurahan Sri Meranti. Tim kukerta dan Tim Pengabdian masyarakat menyebarkan kuesioner pretest dan posttest kepada masyarakat di RW 12 Kelurahan Sri Meranti untuk mengetahui tingkat. Uji yang digunakan adalah uji T Test dependen untuk mengetahui tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan didapatkan. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengetahui serta meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat di Kelurahan Sri Meranti tentang Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Demam Berdarah (DBD).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi Pemberdayaan Masyarakat tentang Pencegahan DBD di Kelurahan Sri Meranti

Sosialisasi dilaksanakan dengan memberikan pengarahan an penguraian materi DBD oleh DPL, mulai dari materi pengenalan apa itu DBD, apa penyebab dan faktor risikonya serta upaya pencegahan terjadinya DBD di tengah masyarakat. Kegiatan sosialisasi ini kami lakukan di Mushola Al-Maghfirah di RW 12 Kelurahan Sri Meranti Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Dalam kegiatan sosialisasi ini juga terdapat agenda kegiatan pelatihan Pemeriksaan jentik nyamuk secara mandiri di rumah masing-masing. Media yang Digunakan untuk pelatihan pemeriksaan jentik nyamuk ini yakni berupa video edukasi. Selain memberikan materi edukasi, kami juga membagikan leaflet kepada peserta sosialisasi sebagai media edukasi pencegahan DBD kepada Masyarakat, Warga RW 12 Kelurahan Sri Meranti sebanyak 45 orang menghadiri sosialisasi ini. Kegiatan ini Berjalan dengan baik karena para warga juga membutuhkan panduan bagaimana.

Satu hari sebelum kegiatan sosialisasi dilaksanakan, diberikan pre-test kepada warga dan peserta sosialisasi berupa kuesioner. Begitu juga satu hari setelah kegiatan sosialisasi, kuesioner post-test diberikan kepada warga sebagai bahan evaluasi sosialisasi dan pelatihan.

Keterangan dari hasil pre test (Tabel 1) didapatkan mayoritas pengetahuan masyarakat masih rendah sebanyak 26 orang atau 65%. Sedangkan sikap mayoritas positif sebanyak 22 orang atau 55%. Sedangkan variabel tindakan mayoritas kurang sebanyak 27 orang (67,5%).

Tabel 1 Hasil Pre test Perilaku masyarakat tentang DBD

No	Variabel	Jumlah	Persentase
1	Pengetahuan		
	• Tinggi	14	35 %
	• Rendah	26	65 %
2	Sikap		
	• Positif	22	55 %
	• Negatif	16	45 %
3	Tindakan		
	• Baik	13	32,5 %
	• Kurang	27	67,5 %

Keterangan dari hasil post test (Tabel 2) didapatkan mayoritas pengetahuan masyarakat tinggi sebanyak 32 orang atau 80%. Sedangkan sikap mayoritas positif sebanyak 40 orang atau 100%. Sedangkan variabel tindakan mayoritas baik sebanyak 24 orang (60%).

Tabel 2 Hasil Post Tes Perilaku masyarakat tentang DBD

No	Variabel	Jumlah	Persentase
1	Pengetahuan		
	• Tinggi	32	80%
	• Rendah	8	20%
2	Sikap		
	• Positif	40	100%
	• Negatif	0	
3	Tindakan		
	• Baik	24	60%
	• Kurang	16	40%

Dari analisis uji T didapatkan nilai rata2 pengetahuan masyarakat pre sebesar 60,13 sedangkan nilai rata pengetahuan masyarakat post sebesar 74,38. Hasil p value sebesar 0,00 dimana p value < 0,05 dan Ho ditolak artinya ada perbedaan rata -rata pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah penyuluhan masyarakat.



Gambar 1. Penyampaian Materi Sosialisasi Pemberdayaan Masyarakat tentang Pencegahan DBD di Kelurahan Sri Meranti
Sumber Pribadi, 2022



Gambar 2. Sosialisasi Pemberdayaan Masyarakat tentang Pencegahan DBD di Kelurahan Sri Meranti
Sumber Pribadi, 2022



Gambar 3. Pelatihan Pemeriksaan Jentik
Sumber Pribadi, 2022

Melakukan Pemeriksaan Kesehatan Secara Gratis Kepada Warga

Tim Kukerta Terintegrasi Abdimas Kelurahan Sri Meranti melakukan pemeriksaan kesehatan secara gratis kepada warga. Kegiatan ini dilakukan kepada warga RW 12 Kelurahan Sri Meranti, baik yang telah mengikuti acara sosialisasi pencegahan DBD ataupun yang belum sempat menghadiri acara sosialisasi. Kegiatan pemeriksaan kesehatan yang dilakukan kepada warga berupa pengecekan suhu, pemeriksaan tekanan darah, serta pemeriksaan kadar gula darah

Masyarakat sangat senang dan antusias dengan pemeriksaan kesehatan ini. Dengan pemeriksaan kesehatan ini mereka mengharapkan lebih mengetahui tentang kondisi kesehatan mereka, sehingga kedepannya akan semakin menjaga kesehatan.



Gambar 4. Pemeriksaan Kesehatan Gratis
Sumber Pribadi, 2022

Pemeriksaan jentik

Mahasiswa Kukerta mengatasi permasalahan kurangnya pengetahuan masyarakat Tentang pengelolaan

tempat penampungan air terhadap pencegahan DBD dengan melakukan pelatihan pemeriksaan jentik nyamuk baik secara teori maupun praktik secara door-to-door kepada masyarakat sehingga masyarakat memahami cara pencegahan DBD, dan jika penampungan air masyarakat terdapat jentik nyamuk Mahasiswa akan memberikan bubuk abate sebagai Tindakan pemberantasan jentik dan bahaya DBD di masyarakat.



Gambar 5. Pemeriksaan Jentik Nyamuk
Sumber Pribadi, 2022



Gambar 6. Sosialisasi, Pemeriksaan Jentik Nyamuk, Pemeriksaan Kesehatan secara *door to door*
Sumber Pribadi, 2022

Penyebaran Bubuk Abate di Lingkungan Sekitar Wilayah RW 12

Tim Kukerta Terintegrasi Abdimas Kelurahan Sri Meranti melakukan kegiatan penyebaran bubuk abate di selokan dan genangan-genangan air yang berpotensi memiliki jentik-jentik guna memberantas DBD di wilayah RW 12 Kelurahan Sri Meranti. Kegiatan ini juga termasuk dalam upaya pencegahan terjadinya DBD di lingkungan wilayah RW 12.

Hasil dari kegiatan ini adalah selokan-selokan, tempat genangan air dan tempat penampungan air seperti bak mandi pun menjadi terbebas dari jentik nyamuk. Selain itu masyarakat juga menjadi paham cara mencegah DBD dengan cara menyebarkan bubuk abate.



Gambar 7. Penyebaran Bubuk Abate di Lingkungan RW 12 Kelurahan Sri Meranti

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Demam berdarah dengue (DBD) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes Aegypti* dan *Aedes Albopictus* (Depkes RI, 2008). Nyamuk *aedes aegypti* dapat berkembang dalam waktu tercepat se-dunia yang dibuktikan setiap tahunnya jumlah orang yang terinfeksi hampir 390 juta orang. Penyakit ini termasuk salah satu penyakit utama di Indonesia, termasuk provinsi Riau khususnya kota Pekanbaru kecamatan Rumbai. Berdasarkan data yang didapatkan dari Puskesmas Umban Sari terdapat kasus DBD di Kecamatan Rumbai pada tahun 2021 yang terdiri atas 13 kasus DBD di Kelurahan Umban Sari, 4 kasus DBD di Kelurahan Sri Meranti, serta 6 kasus DBD di Kelurahan Palas. Penyakit demam berdarah perlu dilaksanakan pemberdayaan masyarakat agar pengetahuan warga tentang pencegahan, perawatan dan penularan penyakit Demam Berdarah Dengue meningkat. Tingkat pengetahuan keluarga dapat dilihat dari pretest dan posttest yang diberikan sebelum dan setelah dilakukannya sosialisasi. Setelah dilakukan sosialisasi dan pelatihan pemberdayaan masyarakat didapatkan hasil pemahaman warga mulai meningkat secara signifikan. Dari analisis uji T didapatkan nilai rata-rata pengetahuan masyarakat pretest sebesar 60,13 sedangkan nilai rata-rata pengetahuan masyarakat posttest sebesar 74,38. Hasil p value sebesar 0,00 dimana p value < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi Demam Berdarah Dengue sangat efektif dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan warga tentang DBD.

Saran

- 1) Peningkatan motivasi masyarakat dibutuhkan melalui berbagai metode dan kegiatan yang dapat membantu masyarakat mencegah dan memberantas penyakit DBD di sekitar lingkungan masyarakat di Kelurahan Sri Meranti
- 2) Peningkatan program-program, perbaikan fasilitas dan sarana prasarana yang menyangkut kesehatan lingkungan agar dapat meningkatkan derajat kesehatan serta mengurangi masalah Kesehatan lingkungan di Kelurahan Sri Meranti.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI. (2008). *Modul Pelatihan Bagi Pelatih Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue (PSN-DBD) dengan Pendekatan Komunikasi Perubahan Perilaku (Communication For Behavioral Impact)*. Jakarta: Ditjen PP dan PL.
- Frida, N. (2019). *Mengenal Demam Berdarah Dengue*. ALPRIN: Semarang.
- Herlina, V. (2019). *Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Hulme, P. A. (1999). Family Empowerment : A Nursing Intervention With Suggested Outcomes for Families of Children with Chronic Health Condition. *Journal of Family Nursing*
- Pahleviannur, M. R., dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukoharjo: Pradina Pustaka.
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. (2017). *Situasi Penyakit Demam Berdarah di Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.